https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan dipilih karena proses pengumpulan data dilakukan secara langsung pada subjek penelitian di lingkungan alaminya, yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data empirik yang mencerminkan kondisi aktual responden secara lebih objektif.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berorientasi pada pengujian hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui data numerik. Variabel pembiasaan religius dan kedisiplinan siswa diukur menggunakan instrumen kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kesiapan kerja siswa. Penggunaan pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan pengujian hipotesis secara sistematis melalui prosedur statistik yang terukur.

Selain itu, pendekatan kuantitatif memberikan kerangka analisis yang jelas dalam menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel. Hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat objektivitas yang tinggi karena kesimpulan didasarkan pada perhitungan statistik, bukan pada interpretasi subjektif peneliti. Dengan demikian, metode penelitian lapangan berbasis kuantitatif

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

dipandang paling relevan untuk menjawab tujuan penelitian ini secara ilmiah dan terstruktur.[98]

B. Desain Penelitian

Desain penelitian berfungsi sebagai kerangka konseptual yang mengarahkan seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Secara filosofis, penelitian ini berlandaskan pada paradigma positivistik, yang menekankan bahwa fenomena sosial dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara objektif melalui pendekatan empiris.

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif korelasional, karena bertujuan untuk menguji hubungan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembiasaan religius (X_1) dan kedisiplinan siswa (X_2) diposisikan sebagai variabel independen (bebas), sedangkan kesiapan kerja siswa (Y) sebagai variabel dependen (terikat). Hubungan antarvariabel tersebut dianalisis untuk mengetahui kekuatan dan kontribusi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Desain penelitian ini juga mencakup tahapan operasional yang sistematis, termasuk penyusunan instrumen, penentuan responden, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data. Perancangan tahapan ini dimaksudkan agar proses penelitian berjalan konsisten dan dapat direplikasi.

---

[98] Fathor Rasyid, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori, Metode, Dan Praktek" (IAIN Kediri Press, 2022).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tabel 3. Tahapan Desain Penelitian

Tahap Kegiatan	
1	Identifikasi masalah dan tujuan penelitian
2	Penyusunan kajian teori dan hipotesis
3	Penentuan variabel dan indikator
4	Penyusunan instrumen penelitian
5	Penetapan populasi dan sampel
6	Pengumpulan data
7	Pengujian instrumen
8	Analisis data
9	Penarikan kesimpulan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo yang berjumlah **483 siswa**. Pemilihan siswa kelas XII didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka berada pada fase akhir pendidikan SMK dan secara langsung dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja.

Mengingat ukuran populasi yang relatif besar, penelitian ini menggunakan teknik sampling untuk memperoleh data yang representatif. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10 persen.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{483}{1 + 483(10\%^2)}$$

$$n = 83{,}64$$

Dibulatkan $\boldsymbol{n = 84}$ **siswa**

Dengan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak **84 siswa**. Jumlah ini dianggap cukup untuk mewakili populasi dan memenuhi kebutuhan analisis statistik.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi jumlah siswa pada setiap kelas atau program keahlian. Teknik ini dipilih untuk menjamin keterwakilan sampel dan mengurangi potensi bias dalam pemilihan responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi) untuk variabel pembiasaan religius, dokumentasi untuk variabel kedisiplinan dan kuesioner untuk variabel kesiapan kerja.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

1. Teknik Pengumpulan Data Variabel Pembiasaan Religius.

Agar variabel pembiasaan religius dalam penelitian ini dapat diukur secara objektif dan terhindar dari perbedaan penafsiran, maka diperlukan definisi operasional variabel. Definisi operasional menjelaskan bagaimana suatu konsep diukur secara empiris melalui indikator dan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk variabel pembiasaan religius adalah lembar pengamatan (observasi) dengan skala Likert empat tingkat.

Definisi operasional variabel pembiasaan religius yang telah dirumuskan dalam hasil kajian teori dan hasil penelitian terdahulu adalah seperti pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel Pembiasaan Religius (X_1)

Dimensi	**Indikator**
Ibadah rutin	Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan sekolah
Ibadah sunnah	Konsistensi menjalankan nilai religius
Sikap religius	Internalisasi nilai agama
Moral religius	Sikap religius dalam interaksi sosial
Kebiasaan kegiatan keagamaan	Partisipasi dalam peringatan keagamaan

Dari definisi operasional tersebut di atas dibuat lembar pengamatan (observasi) yang disusun berdasarkan indikator-indikator variabel, sehingga setiap butir pernyataan relevan dengan konstruk yang diukur. Lembar pengamatan (observasi) tersebut adalah sebagai berikut:

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

LEMBAR OBSERVASI PEMBIASAAN RELIGIUS SISWA

A. Identitas Observasi

Nama Siswa .....

Kelas/Jurusan .....

Hari/Tanggal .....

Waktu Observasi .....

Nama Observer .....

B. Petunjuk Pengisian

1. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku pembiasaan religius peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah.
2. Penilaian dilakukan berdasarkan perilaku yang tampak dan dapat diamati.
3. Berilah tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan frekuensi kemunculan perilaku.
4. Skala penilaian menggunakan skala Likert 1–4:

Skor	Kriteria
4	Selalu
3	Sering
2	Kadang-kadang
1	Tidak Pernah

C. Indikator dan Butir Observasi Pembiasaan Religius

No	Indikator	Deskripsi Perilaku yang Diamati	4	3	2	1
1	Keterlibatan dalam kegiatan	Mengikuti doa sebelum dan sesudah pembelajaran	☐	☐	☐	☐

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2	keagamaan sekolah	Melaksanakan ibadah wajib sesuai agama masing-masing	☐	☐	☐	☐
3	Konsistensi menjalankan nilai religius	Melaksanakan ibadah sunnah/tambahan (misalnya salat dhuha, doa khusus)	☐	☐	☐	☐
4		Membaca kitab suci atau dzikir di luar jam pelajaran	☐	☐	☐	☐
5	Internalisasi Nilai Agama	Menunjukkan sikap jujur dalam kegiatan belajar	☐	☐	☐	☐
6		Menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah	☐	☐	☐	☐
7	Sikap religius dalam interaksi sosial	Bersikap sopan dan santun kepada guru dan teman	☐	☐	☐	☐
8		Menghindari perilaku yang bertentangan dengan nilai agama	☐	☐	☐	☐
9	Partisipasi dalam peringatan keagamaan	Mengikuti kegiatan keagamaan sekolah secara aktif	☐	☐	☐	☐
10		Berperan aktif dalam kegiatan peringatan hari besar keagamaan	☐	☐	☐	☐

D. Skor dan Kategori Penilaian

- **Skor Maksimal**: 10 × 4 = 40
- **Skor Minimal**: 10 × 1 = 10

Rentang Skor	**Kategori**
31 – 40	Sangat Baik

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Rentang Skor	Kategori
21 – 30	Baik
11 – 20	Cukup
≤ 10	Kurang

E. Catatan Observer

.....

.....

.....

Observer,

(.....)

2. Teknik Pengumpulan Data Variabel Kedisiplinan.

Agar variabel kedisiplinan dalam penelitian ini dapat diukur secara objektif dan terhindar dari perbedaan penafsiran, maka diperlukan definisi operasional variabel. Definisi operasional menjelaskan bagaimana suatu konsep diukur secara empiris melalui indikator dan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data untuk variabel kedisiplinan adalah dengan studi dokumentasi. Sumber data dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data objektif terkait variabel kedisiplinan siswa.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Definisi operasional variabel kedisiplinan yang telah dirumuskan dalam hasil kajian teori dan hasil penelitian terdahulu adalah seperti pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel Kedisiplinan Siswa (X_2)

Dimensi	Indikator
Disiplin waktu	Ketepatan hadir
Disiplin aturan	Kepatuhan terhadap tata tertib
Disiplin belajar	Konsistensi belajar
Disiplin sikap	Pengendalian diri
Tanggung jawab	Kesadaran kewajiban

Dari definisi operasional tersebut di atas dibuat lembar Matriks Sumber Data Dokumentasi Variabel Kedisiplinan seperti pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Matriks Sumber Data Dokumentasi Variabel Kedisiplinan

No	Indikator	Jenis Sumber Data Dokumentasi	Bentuk Dokumen	Pihak Pengelola Dokumen
1	Ketepatan hadir	Data kehadiran siswa	Rekap absensi harian (manual/digital)	Tata Usaha, Wali Kelas
2	Kepatuhan terhadap tata tertib	Catatan pelanggaran tata tertib	Buku pelanggaran siswa, laporan BK	Guru BK, Wali Kelas

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

3	Konsistensi belajar	Rekap pengumpulan tugas dan keaktifan belajar	Buku tugas, jurnal pembelajaran guru	Guru Mata Pelajaran
4	Pengendalian diri	Catatan pembinaan perilaku siswa	Buku bimbingan konseling, laporan kasus	Guru BK
5	Kesadaran kewajiban	Laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab siswa	Buku piket kelas, laporan kegiatan siswa	Wali Kelas, Guru

Penskoran data dokumentasi dilakukan dengan memberikan nilai pada setiap indikator kedisiplinan. Skor yang diperoleh selanjutnya dijumlahkan untuk menentukan tingkat kedisiplinan siswa secara keseluruhan dan diklasifikasikan ke dalam kategori sangat disiplin, disiplin, kurang disiplin, dan tidak disiplin.

Penskoran Hasil Studi Dokumentasi Variabel Kedisiplinan

Skala Penskoran

Penskoran dokumentasi menggunakan skala 1–4, dengan ketentuan:

- 4 = Sangat Disiplin
- 3 = Disiplin
- 2 = Kurang Disiplin
- 1 = Tidak Disiplin

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Tabel Penskoran Studi Dokumentasi Kedisiplinan

No	Indikator	Kriteria Dokumentasi	Skor
1	Ketepatan hadir	Kehadiran ≥ 95%, tidak pernah terlambat	4
		Kehadiran 90–94%, terlambat ≤ 2 kali	3
		Kehadiran 80–89%, terlambat 3–5 kali	2
		Kehadiran < 80%, sering terlambat	1
2	Kepatuhan terhadap tata tertib	Tidak pernah tercatat melakukan pelanggaran	4
		Pelanggaran ringan ≤ 2 kali	3
		Pelanggaran ringan > 2 kali atau pelanggaran sedang	2
		Pelanggaran berat	1
3	Konsistensi belajar	Selalu mengumpulkan tugas tepat waktu dan lengkap	4
		Hampir selalu tepat waktu, terlambat ≤ 2 kali	3
		Beberapa kali terlambat/tugas tidak lengkap	2
		Sering tidak mengumpulkan tugas	1
4	Pengendalian diri	Tidak pernah tercatat kasus perilaku negatif	4
		Pernah tercatat pembinaan ringan	3
		Pernah mendapat pembinaan berulang	2
		Pernah mendapat sanksi berat	1
5	Kesadaran kewajiban	Selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawab	4
		Melaksanakan tugas dengan sedikit kelalaian	3
		Sering lalai dalam melaksanakan tugas	2
		Tidak melaksanakan kewajiban	1

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Cara Perhitungan Skor Total

1. Skor per indikator diperoleh dari hasil dokumentasi sekolah.
2. Skor total kedisiplinan = jumlah skor seluruh indikator.
   - Skor minimum = 5
   - Skor maksimum = 20

Kategori Tingkat Kedisiplinan

Rentang Skor	Kategori
17 – 20	Sangat Disiplin
13 – 16	Disiplin
9 – 12	Kurang Disiplin
5 – 8	Tidak Disiplin

3. Teknik Pengumpulan Data Variabel Kesiapan Kerja.

Agar variabel kesiapan kerja dalam penelitian ini dapat diukur secara objektif dan terhindar dari perbedaan penafsiran, maka diperlukan definisi operasional variabel. Definisi operasional menjelaskan bagaimana suatu konsep diukur secara empiris melalui indikator dan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data untuk variabel kesiapan kerja adalah dengan kuesioner.

Kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, yang memberikan pilihan jawaban bertingkat dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Skala ini dipilih karena mampu menggambarkan variasi sikap dan persepsi responden secara lebih rinci dan mudah dianalisis secara statistik. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator-

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

indikator variabel yang telah dirumuskan dalam kajian teori, sehingga setiap butir pernyataan relevan dengan konstruk yang diukur.

Skor diperoleh dari respons siswa terhadap pernyataan dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Semakin tinggi skor, semakin baik pembiasaan religius siswa. Definisi operasional variabel kesiapan kerja yang telah dirumuskan dalam hasil kajian teori dan hasil penelitian terdahulu adalah seperti pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel Kesiapan Kerja Siswa (Y)

Dimensi	Indikator
Kesiapan mental	Kepercayaan diri
Kesiapan sikap kerja	Etos kerja
Kesiapan keterampilan	Kemampuan teknis
Kesiapan sosial	Kerja sama
Kesiapan karier	Orientasi masa depan

Semakin tinggi skor kesiapan kerja, semakin siap siswa memasuki dunia kerja setelah lulus dari SMK. Kuesioner yang dikembangkan dari indikator definisi operasional kesiapan kerja tersebut adalah sebagai berikut:

KUESIONER KESIAPAN KERJA SISWA

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda **(✓)** pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Skala penilaian:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Ragu-ragu (R)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

A. Kepercayaan Diri

1. Saya yakin mampu menyelesaikan tugas kerja sesuai standar yang ditetapkan.
2. Saya berani mengemukakan pendapat atau ide di lingkungan kerja.
3. Saya tidak ragu menghadapi tantangan baru dalam dunia kerja.
4. Saya percaya pada kemampuan diri sendiri ketika bersaing dengan orang lain.

B. Etos Kerja

5. Saya terbiasa datang tepat waktu dan mematuhi jam kerja.
6. Saya menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.
7. Saya tetap bekerja dengan baik meskipun tanpa pengawasan langsung.
8. Saya berusaha memberikan hasil kerja terbaik dalam setiap tugas.

C. Kemampuan Teknis

9. Saya menguasai keterampilan teknis sesuai dengan bidang keahlian saya.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

10. Saya mampu mengoperasikan peralatan kerja yang relevan dengan kompetensi saya.
11. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur yang berlaku.
12. Saya cepat memahami teknologi atau alat kerja baru.

D. Kerja Sama

13. Saya mampu bekerja sama dengan rekan kerja yang memiliki latar belakang berbeda.
14. Saya bersedia membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan.
15. Saya dapat menerima kritik dan saran dari orang lain dengan baik.
16. Saya mengutamakan kepentingan tim dibandingkan kepentingan pribadi.

E. Orientasi Masa Depan

17. Saya memiliki rencana karier yang jelas setelah lulus sekolah.
18. Saya berusaha meningkatkan keterampilan untuk menghadapi persaingan kerja.
19. Saya memahami pentingnya pengembangan diri secara berkelanjutan.
20. Saya siap menghadapi perubahan dan tuntutan dunia kerja di masa depan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik kuantitatif secara bertahap. Tahap awal adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan bahwa kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Dan tahap akhir adalah pengujian

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

hipotesis, yang digunakan untuk menguji hubungan antara pembiasaan religius dan kedisiplinan siswa dengan kesiapan kerja siswa, baik secara parsial maupun simultan. Tahapan dalam teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS melalui tahapan seperti tabel 8 berikut:

Tabel 8. Teknik Analisis Data

Tahap Kegiatan	
Uji Data	Validitas dan Reliabilitas
Penyajian Data	Distribusi Frekuensi, Kecenderungan Variabel.
Uji Persyaratan Analisis	Normalitas, Linearitas, Deskriptif Statistik
Uji Hipotesis	Uji Regresi Linier Sederhana (Product Momen), Uji Regresi Linier Berganda

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan agar data yang dihasilkan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur serta konsisten. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dengan skala Linkert untuk mengukur variabel pembiasaan religius siswa (X_1), lembar studi dokumentasi dengan skala Linkert untuk mengukur variabel kedisiplinan siswa (X_2), dan angket (kuesioner) dengan skala Likert untuk mengukur variabel kesiapan kerja siswa (Y). Selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadat data yang terkumpul dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Uji validitas butir dilakukan menggunakan **Korelasi Pearson Product Moment** antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total variabel. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:[99]

- **Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.):** Item dinyatakan valid jika nilai Sig. < 0,05.
- **Berdasarkan R-tabel:** Item dinyatakan valid jika nilai **r hitung > r tabel**. Nilai **r hitung** dapat dilihat pada baris *Pearson Correlation* antara item dengan Total Skor.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas dilakukan setelah instrumen dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan **koefisien Cronbach's Alpha**. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha ≥ 0,70. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

[99] M Pd Marwan et al., *Analisis Jalur Dan Aplikasi SPSS Versi 25: Edisi Kedua* (Merdeka Kreasi Group, 2023).

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata (mean), median, modus, simpangan baku, nilai minimum, dan nilai maksimum dari variabel pembiasaan religius, kedisiplinan siswa, dan kesiapan kerja siswa.

Selain itu, skor responden diklasifikasikan ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah berdasarkan skor ideal. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan tingkat masing-masing variabel secara empirik.

3. Uji Prasyaratan Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terdapat dua persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu distribusi skor adalah normal dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Untuk mengetahui apakah kedua persyaratan tersebut, maka dilakukan uji normalitas dan uji linearitas.[100]

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.[101]

[100] Nova Christian Mamuaya et al., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Azzia Karya Bersama, 2025).
[101] Marwan et al., *Analisis Jalur Dan Aplikasi SPSS Versi 25: Edisi Kedua*.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear. Uji linearitas dilakukan melalui Test of Linearity pada analisis varians (ANOVA). Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi Deviation from Linearity > 0,05.[102]

4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua, digunakan analisis Uji Regresi Linier Sederhana (korelasi Pearson Product Moment), yang bertujuan untuk menguji hubungan antara pembiasaan religius (X_1) dengan kesiapan kerja siswa (Y), dan menguji hubungan antara kedisiplinan siswa (X_2) dengan kesiapan kerja siswa (Y).

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan, dan jika nilai signifikansi (Sig.) ≥ 0,05, maka hipotesis ditolak. Besarnya koefisien korelasi digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi.

Untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu hubungan antara pembiasaan religius dan kedisiplinan siswa secara simultan dengan kesiapan kerja siswa, digunakan Uji Regresi Linier Berganda pada SPSS. Hasil korelasi simultan dapat dilihat pada tabel **Model Summary** di kolom **R** (Koefisien

[102] Marwan et al.

https://digilib-pps.insuriponorogo.ac.id

Korelasi). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1 (semakin mendekati 1, hubungan semakin kuat).

Untuk melihat apakah hubungan tersebut signifikan, maka dibandingkan nilai signifikansi (*Sig.*) pada tabel **ANOVA** dengan α = 0,05. Jika **Sig. < 0,05** maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel bebas dengan variabel terikat, dan jika **Sig. > 0,05**: Tidak terdapat hubungan yang signifikan.